BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, perusahaan tidak lagi hanya dituntut untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab terhadap dampak aktivitasnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Perubahan ini sejalan dengan pergeseran paradigma bisnis dari *shareholder-oriented* menuju *stakeholder-oriented*, sehingga nilai perusahaan (*firm value*) kini turut mempertimbangkan aspek keberlanjutan, sebagaimana tercermin dalam konsep *Triple Bottom Line* (Elkington, 1997).

Dalam perkembangan pasar modal global, investor kini semakin memperhatikan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance* atau ESG) dalam proses pengambilan keputusan investasi. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungannya, tidak hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga sebagai strategi untuk memperkuat daya saing dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Kinerja lingkungan (*environmental performance*) menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan

komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya (Nassani et al., 2022).

Permasalahan degradasi lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas industri telah menjadi isu global yang semakin mendesak untuk ditangani. Berbagai laporan dari lembaga internasional menunjukkan bahwa peningkatan emisi gas rumah kaca, pencemaran sumber daya air, serta kerusakan ekosistem terus terjadi seiring dengan pesatnya ekspansi industri, khususnya di negara-negara berkembang. Dampak dari permasalahan ini tidak hanya mengancam kelestarian lingkungan, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap keberlangsungan usaha perusahaan melalui peningkatan risiko regulasi, penurunan reputasi, serta gangguan operasional. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk mulai mengintegrasikan praktik-praktik yang berorientasi lingkungan ke dalam strategi bisnisnya.

Di sisi lain, profitabilitas yang tinggi umumnya memperluas kemampuan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya pada kegiatan berkelanjutan, termasuk pelaksanaan *Corporate social responsibility* (CSR) dan peningkatan kinerja lingkungan. Meskipun demikian, dalam literatur akademik masih terdapat perdebatan mengenai apakah investasi pada kinerja lingkungan dan CSR akan mengurangi profitabilitas dalam jangka pendek atau justru memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Owusu et al., 2024). Fenomena ini

menunjukkan pentingnya penelitian lebih lanjut, terutama dalam konteks pasar modal di negara berkembang seperti Indonesia.

Secara global, *Environmental performance Index* (EPI) yang diterbitkan oleh Yale University menunjukkan bahwa rata-rata capaian kinerja lingkungan negara berkembang masih tertinggal dibandingkan dengan negara maju. Pada EPI tahun 2022, Indonesia memperoleh skor sebesar 28,20 dari skala 100, yang menempatkannya pada peringkat ke-164 dari 180 negara yang dinilai (Yale Center for Environmental Law and Policy, 2022). Kondisi ini mencerminkan masih besarnya tantangan dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan emisi karbon, pengelolaan limbah industri, serta perlindungan keanekaragaman hayati. Fakta tersebut menegaskan pentingnya peningkatan kinerja lingkungan bagi perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia.

Pada tingkat nasional, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah mengimplementasikan *Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup* (PROPER) sebagai instrumen evaluasi kinerja lingkungan korporasi yang dilakukan secara berkala. Berdasarkan data PROPER periode 2023, dari total 3.694 perusahaan peserta, hanya 79 perusahaan (2,27%) yang berhasil meraih peringkat Emas dan 196 perusahaan (5,63%) memperoleh peringkat Hijau. Sementara itu, sebagian besar perusahaan masih berada pada kategori Biru

sebanyak 2.131 perusahaan (61,18%), Merah sebanyak 1.077 perusahaan (30,92%), dan Hitam sebanyak 0 perusahaan (0,00%) (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia masih memerlukan peningkatan yang signifikan.

Dalam konteks pasar modal domestik, Bursa Efek Indonesia telah menginisiasi Indeks SRI-KEHATI dan ESG Sector Leaders IDX KEHATI sebagai bentuk penghargaan bagi perusahaan yang menerapkan prinsip keberlanjutan. Data dari BEI menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang menyusun dan mengungkapkan *sustainability report* mengalami peningkatan, dari 107 perusahaan pada tahun 2020 menjadi 189 perusahaan pada tahun 2023 (Bursa Efek Indonesia, 2023). Hal ini mencerminkan meningkatnya kesadaran perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perkembangan tersebut semakin memperkuat relevansi penelitian yang mengkaji hubungan antara kinerja lingkungan, profitabilitas, CSR, dan nilai perusahaan.

Dari perspektif profitabilitas, rata-rata *Return on Assets* (ROA) perusahaan yang tercatat di BEI selama periode 2020–2023 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menyebabkan penurunan rata-rata ROA perusahaan publik hingga mencapai 1,8%. Namun demikian, seiring dengan pemulihan ekonomi

nasional, kinerja tersebut kembali meningkat pada periode 2021–2023. Di sisi lain, nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q* menunjukkan tren peningkatan, khususnya pada sektor-sektor yang aktif menjalankan program CSR serta memiliki kinerja lingkungan yang baik. Hal ini mengindikasikan adanya *value premium* bagi perusahaan yang menerapkan praktik keberlanjutan (A et al., 2023).

Berbagai inisiatif telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia bersama para pemangku kepentingan guna mendorong peningkatan kinerja lingkungan serta tanggung jawab sosial perusahaan. Pemerintah telah mengesahkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan CSR, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 yang mengatur implementasi keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Selain itu, Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dijalankan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan juga berperan sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi lingkungan.

Kajian empiris dalam literatur menunjukkan adanya variasi hasil penelitian terkait hubungan antara *environmental performance*, profitabilitas, *Corporate social responsibility* (CSR), dan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Asyifa & Burhany (2022) mengungkapkan bahwa pengungkapan emisi karbon serta kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada entitas yang terdaftar di Indonesia. Sejalan dengan temuan tersebut, Nassani et al. (2022) membuktikan bahwa upaya konservasi sumber daya lingkungan, yang dimediasi oleh keaslian (autentisitas) CSR, mampu meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan secara signifikan. Selain itu, Owusu et al. (2024) juga menunjukkan bahwa CSR bersama dengan inovasi hijau berkontribusi secara simultan dalam meningkatkan *environmental performance* perusahaan.

Perbedaan hasil pada penelitian-penelitian terdahulu diduga dipengaruhi oleh perbedaan sektor industri, rentang waktu penelitian, metode analisis, karakteristik sampel, serta indikator pengukuran variabel yang digunakan (Shoukat & Lubna, 2016; Ouyang, 2023; Handayati & Narmaditya, 2022; Worokinasih et al., 2020; Sumani & Suryaningsih, 2022). Sebagai contoh, Asyifa & Burhany (2022) mengukur *environmental performance* melalui pengungkapan emisi karbon, sedangkan penelitian ini menggunakan skor PROPER sebagai proksinya, sehingga berpotensi menghasilkan arah maupun kekuatan hubungan yang berbeda.

Berdasarkan berbagai kesenjangan tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada integrasi tiga aspek utama dalam satu model

penelitian. Pertama, penelitian ini menguji environmental performance dan profitabilitas secara bersamaan sebagai variabel independen, sementara sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menguji kedua variabel tersebut secara terpisah. Kedua, penelitian ini menempatkan Corporate Social Responsibility sebagai variabel mediasi, bukan hanya sebagai variabel independen maupun moderasi sebagaimana pada penelitian Shoukat & Lubna (2016) dan Sumani & Suryaningsih (2022), sehingga mampu menjelaskan mekanisme pengaruh environmental performance dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Ketiga, penelitian ini menggunakan perusahaan lintas sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023, yaitu periode yang mencakup masa pandemi COVID-19 hingga pemulihan ekonomi, sehingga memberikan konteks penelitian yang relatif berbeda dibandingkan penelitian terdahulu.

Hasil berbeda ditemukan pada penelitian lain: Ouyang (2023) menyatakan CSR hanya efektif menjaga nilai perusahaan pada kondisi tertentu, seperti saat terjadi pelanggaran lingkungan; Handayati & Narmaditya (2022) menemukan peran moderasi profitabilitas terhadap CSR tidak konsisten antarsektor; Shoukat & Lubna (2016) menemukan Good Corporate Governance (GCG) berperan sebagai moderator hubungan profitabilitas, CSR, dan nilai perusahaan tanpa menganalisis environmental performance secara mendalam; Worokinasih et al. (2020) mengonfirmasi

CSR sebagai mediator antara GCG dan nilai perusahaan tanpa memasukkan environmental performance; serta Sumani & Suryaningsih (2022) mengkaji profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai moderator tanpa mempertimbangkan kinerja lingkungan maupun CSR sebagai mediator. Kesenjangan penelitian (*research gap*) ini menegaskan perlunya kajian yang mengintegrasikan environmental performance, profitabilitas, dan CSR sebagai mediator dalam satu model, khususnya pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020–2023.

Namun demikian, berbagai regulasi tersebut belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan nilai perusahaan melalui jalur CSR dan *environmental performance*. Fakta bahwa masih banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki peringkat PROPER di bawah standar, serta masih rendahnya tingkat transparansi dalam pengungkapan CSR, menunjukkan bahwa implementasi kebijakan tersebut masih menghadapi berbagai kendala. Di samping itu, belum terdapat mekanisme yang jelas mengenai bagaimana kinerja lingkungan dan profitabilitas secara simultan memengaruhi nilai perusahaan melalui CSR. Oleh karena itu, diperlukan bukti empiris yang lebih kuat untuk mendukung perumusan kebijakan yang lebih efektif dan tepat sasaran (Platonova et al., 2018; Shoukat & Lubna, 2016).

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini memusatkan perhatian pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023 dengan sejumlah pertimbangan objektif. Pertama, BEI merupakan salah satu bursa efek terbesar di kawasan Asia Tenggara dengan kapitalisasi pasar yang mencapai Rp10.394 triliun pada akhir tahun 2023, sehingga mampu menyediakan sampel penelitian yang representatif dan beragam. Kedua, rentang waktu 2020–2023 mencakup periode pandemi COVID-19 serta fase pemulihan pasca-pandemi, yang memberikan variasi data yang cukup kaya untuk menganalisis ketahanan nilai perusahaan dalam menghadapi tekanan lingkungan dan ekonomi secara simultan. Di samping itu, penetapan periode penelitian sampai tahun 2023 didasarkan pada ketersediaan data peringkat PROPER yang telah diterbitkan secara lengkap oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh secara memadai dan mendukung proses analisis secara konsisten.

Ketiga, Indonesia memiliki sistem penilaian kinerja lingkungan melalui PROPER yang relatif komprehensif dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, sehingga memungkinkan pengukuran *environmental performance* yang lebih objektif. Peringkat PROPER Hijau dan Emas memiliki rata-rata nilai *Tobin's Q* yang lebih tinggi, yaitu sebesar 1,85, dibandingkan dengan perusahaan yang berada pada peringkat Merah

dan Hitam yang hanya mencapai 1,12. Ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut, penelitian ini mengangkat judul: **"Pengaruh *Environmental performance* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate social responsibility* sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2023."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
3. Apakah *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?

5. Apakah *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
6. Apakah *Corporate social responsibility* memediasi pengaruh *environmental performance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
7. Apakah *Corporate social responsibility* memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *environmental performance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
3. Menganalisis pengaruh *environmental performance* terhadap *Corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

4. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *Corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
5. Menganalisis pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
6. Menganalisis peran mediasi *Corporate social responsibility* dalam pengaruh *environmental performance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
7. Menganalisis peran mediasi *Corporate social responsibility* dalam pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperluas pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan dan akuntansi lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan keterkaitan antara *environmental performance*, profitabilitas, *Corporate social responsibility* (CSR), dan nilai perusahaan. Selain itu,

penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya penerapan dan pengembangan *Stakeholder Theory* serta *Signaling Theory*, dalam konteks perusahaan publik di Indonesia.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji variabel serupa dengan cakupan periode yang lebih panjang, objek penelitian yang lebih luas lintas industri, maupun dengan penggunaan pendekatan metodologis yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan empiris bagi pihak manajemen dalam merumuskan strategi keberlanjutan yang efektif dan terarah. Temuan penelitian ini dapat membantu manajemen dalam memahami mekanisme hubungan antara *environmental performance* dan profitabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pengungkapan serta implementasi *Corporate social responsibility* (CSR) yang optimal.

b. Bagi Investor: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan bagi investor dalam mempertimbangkan aspek *environmental performance* dan CSR sebagai faktor penting dalam pengambilan

keputusan investasi di pasar modal Indonesia, khususnya pada saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Regulator: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, serta Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif terkait kewajiban pelaporan CSR dan peningkatan kinerja lingkungan perusahaan publik.

3. Manfaat Kebijakan

Dari sudut pandang kebijakan publik, penelitian ini diharapkan mampu menyediakan bukti empiris yang memperkuat urgensi pengembangan regulasi terkait kewajiban pengelolaan lingkungan serta pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR) bagi perusahaan publik di Indonesia. Secara khusus, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung peningkatan efektivitas program PROPER sebagai instrumen evaluasi kinerja lingkungan korporasi yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong integrasi standar keberlanjutan global, seperti *Global Reporting Initiative* (GRI Standards), ke dalam kerangka regulasi pasar modal Indonesia.